

**EDUCATION AND
SOCIAL HUMANITIES
CONFERENCE
(ESHCo)**

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

**AN ANALYSIS OF INDONESIAN LANGUAGE INTERFERENCE IN ARABIC
SPEAKING SKILL ACQUISITION**

Aep Saepurrahman¹, Ade Arip Ardiansyah², Sultan Muhammad Fasya³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: aepsaepurrohman@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The phenomenon of Indonesian language interference in Arabic communication is one of the common obstacles encountered by learners of Arabic as a second language, including students at Ma'had Jawahirul Umam, Cibiru Wetan, Bandung. Language interference occurs when elements of the Indonesian language influence the use of Arabic, resulting in deviations in linguistic aspects. This study aims to identify the forms of Indonesian language interference in Arabic communication, analyze the factors causing the interference, and formulate solutions to minimize it. This research employed a qualitative approach using an intrinsic case study method. The data consisted of students' utterances in Arabic communication collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that Indonesian language interference occurred in three main aspects: phonological, morphological, and syntactic interference. The factors contributing to the interference included limited mastery of Arabic vocabulary, the dominance of the mother tongue in the thinking process, communicative pressure in daily interactions, and the influence of the language environment among students. The proposed solutions to reduce interference include strengthening Arabic vocabulary mastery, intensifying the learning of Arabic phonology, reinforcing the practical teaching of nahwu and sharaf, and optimizing the Arabic-speaking environment. The findings of this study are expected to serve as evaluation material and a reference for the development of Arabic language learning in order to improve students' speaking skills more effectively.

Keywords: Arabic Language, Language Interference, Speaking Skills, Second Language Acquisition, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi yang memungkinkan manusia menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain (Annisa et al. 2023). Dalam pembelajaran bahasa asing, keterampilan berbicara (maharah al-kalam) menjadi indikator penting keberhasilan pemerolehan bahasa karena menunjukkan kemampuan peserta didik menggunakan bahasa secara produktif dalam situasi komunikasi nyata (Nuridin, Rahman, and Andriana 2024). Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional dan bahasa sumber ajaran Islam memiliki posisi strategis dalam pendidikan pesantren di Indonesia. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab menjadi tujuan utama pembelajaran yang harus dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan. Namun, proses pemerolehan bahasa kedua tidak selalu berlangsung tanpa hambatan (Faisal 2022). Salah satu fenomena yang sering muncul adalah interferensi bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang dipelajari. Interferensi terjadi ketika unsur-unsur bahasa yang telah dikuasai sebelumnya memengaruhi penggunaan bahasa sasaran sehingga menghasilkan penyimpangan fonologis, morfologis, maupun sintaksis (Weinreich 1979). Dalam konteks

pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, fenomena ini masih menjadi tantangan yang memengaruhi kualitas kemampuan berbicara peserta didik.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Pondok Pesantren Jawahirul Umam Cibiru Wetan Bandung yang menerapkan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren. Meskipun telah tersedia lingkungan bahasa yang relatif mendukung, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tuturan siswa masih memperlihatkan pengaruh kuat bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut tampak dalam berbagai bentuk kesalahan berbahasa, seperti penggantian bunyi huruf Arab yang tidak terdapat dalam sistem fonologi bahasa Indonesia, penggunaan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah sharaf, serta penyusunan kalimat yang mengikuti pola sintaksis bahasa Indonesia. Penelitian ini menemukan empat bentuk interferensi fonologis, enam bentuk interferensi morfologis, dan tujuh bentuk interferensi sintaksis yang muncul dalam praktik komunikasi lisan siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab belum sepenuhnya terlepas dari sistem kebahasaan bahasa pertama yang telah tertanam dalam diri penutur. Kondisi ini berpotensi menghambat tercapainya kompetensi komunikatif yang menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Interferensi bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara bahasa Arab tidak muncul secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor linguistik dan psikologis (Andayani 2021). Teori analisis kontrastif menjelaskan bahwa semakin besar perbedaan sistem antara bahasa pertama dan bahasa kedua, semakin besar pula peluang terjadinya transfer negatif atau interferensi (Agustina 1995). Bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan mendasar pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis (Ulfa, M. Basir, and Prihatin 2020) sehingga siswa cenderung memanfaatkan pola bahasa Indonesia ketika mengalami kesulitan berkomunikasi dalam bahasa Arab (Firmansyah 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata bahasa Arab, dominasi sistem bahasa ibu dalam proses berpikir, tekanan komunikasi ketika berinteraksi secara spontan, dan kurang optimalnya lingkungan bahasa menjadi faktor utama penyebab interferensi. Selain itu, kebiasaan menerjemahkan secara harfiah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab menyebabkan struktur kalimat yang dihasilkan tidak sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa interferensi bukan hanya masalah linguistik, tetapi juga berkaitan dengan proses pemerolehan bahasa kedua yang kompleks (Pateda 2021).

Kajian mengenai interferensi bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Pertama, penelitian Zulharby, Rafli, dan Setiadi (2022) menemukan 480 bentuk interferensi morfologis bahasa ibu pada keterampilan berbicara mahasiswa bahasa Arab. Kedua, Mahyaddin, Burhanuddin, dan Zulkifli (2025) mengidentifikasi interferensi fonologis, semantis, dan sintaksis dalam percakapan siswa di pesantren. Ketiga, Yulizar dan Arifah (2021) menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata, lemahnya penguasaan tata bahasa, dan kebiasaan menerjemahkan secara harfiah menjadi penyebab utama interferensi bahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Arab. Keempat, Zuhriyah dan Mufliatuz (2025) menemukan dominasi pola sintaksis bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa Arab. Kelima, Wahyuni (2023) membuktikan bahwa bahasa daerah sebagai bahasa pertama memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur kalimat bahasa Arab yang digunakan siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa interferensi merupakan fenomena yang konsisten ditemukan dalam proses pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Meskipun penelitian mengenai interferensi bahasa Arab telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada satu aspek linguistik tertentu, seperti interferensi morfologis atau sintaksis, serta lebih banyak dilakukan pada konteks pembelajaran formal di perguruan tinggi maupun analisis bahasa tulis. Penelitian ini berbeda karena menganalisis interferensi bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara siswa secara komprehensif melalui tiga level linguistik sekaligus, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks pesantren yang menerapkan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari sehingga mampu menggambarkan fenomena interferensi dalam komunikasi alami. Novelty penelitian terletak pada integrasi analisis linguistik dengan kajian pemerolehan keterampilan berbicara bahasa Arab serta perumusan solusi pedagogis yang dapat diterapkan secara langsung untuk mengurangi interferensi dalam lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk kesalahan, tetapi juga menjelaskan penyebab dan alternatif penanganannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Pondok Pesantren Jawahirul Umam, menganalisis faktor-faktor penyebab kemunculannya, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk meminimalkan interferensi tersebut. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada penggunaan bahasa Arab lisan siswa dalam aktivitas komunikasi sehari-hari dengan fokus pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Penelitian ini tidak membahas keterampilan membaca, menulis, dan menyimak secara khusus. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sociolinguistik dan pemerolehan bahasa kedua, khususnya terkait teori interferensi bahasa dan analisis kontrastif. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru, pembina bahasa, dan pengelola pesantren dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Temuan penelitian juga dapat dijadikan dasar penyusunan program lingkungan bahasa yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa interferensi bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa Arab merupakan fenomena yang tidak dapat diabaikan karena berpengaruh langsung terhadap ketepatan dan kefasihan komunikasi siswa. Jika tidak ditangani secara tepat, interferensi berpotensi menjadi kebiasaan berbahasa yang menghambat perkembangan kompetensi komunikatif peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan kajian empiris yang mampu memotret secara mendalam bentuk-bentuk interferensi yang terjadi, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta solusi untuk meminimalisir interferensi. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena interferensi akan membantu pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, fokus utama penelitian diarahkan pada analisis aspek fonologis, morfologis, dan sintaktis interferensi bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara bahasa Arab siswa serta implikasinya terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik untuk mengkaji secara mendalam fenomena interferensi bahasa Indonesia dalam komunikasi berbahasa Arab pada siswa Ma'had Jawahirul Umam Cibiru Wetan Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami bentuk-bentuk interferensi, faktor-faktor penyebabnya, serta solusi yang dapat diterapkan dalam konteks penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa kedua di lingkungan pesantren. Metode studi kasus intrinsik digunakan karena fokus penelitian diarahkan pada pemahaman secara komprehensif terhadap kasus yang terjadi pada lokasi penelitian tertentu (Creswell 2014).

Subjek penelitian adalah siswa Ma'had Jawahirul Umam Cibiru Wetan Bandung yang aktif menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Data penelitian berupa tuturan siswa yang mengandung unsur interferensi bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa Arab (Abdussamad 2021). Sumber data meliputi informan utama, yaitu siswa, serta informan pendukung yang terdiri atas pengurus bahasa dan pembimbing bahasa di lingkungan ma'had (Hermawan 2011).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari siswa (Sugiyono 2013). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan lapangan, rekaman percakapan, dan dokumen pendukung lainnya (Moleong, L 2017).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (1992), yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh terlebih dahulu diklasifikasikan berdasarkan bentuk interferensi fonologis, morfologis, dan sintaksis, kemudian dianalisis berdasarkan teori interferensi bahasa dan analisis kontrastif. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Pondok Pesantren Jawahirul Umam Cibiru Wetan Bandung

Pondok Jawahirul Umam merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Imtiyaz dan didirikan pada tahun 2021. Lembaga ini dipimpin oleh Bambang Abdul Ghani, S.Hum., M.Pd., dengan visi membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan berpegang pada manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah. Dalam pelaksanaannya, ma'had menerapkan sistem pendidikan berbasis Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) untuk jenjang menengah dan atas, serta didukung program tahfiz Al-Qur'an, pembinaan bahasa Arab dan Inggris, serta pengembangan keterampilan organisasi dan kepemimpinan.

Pembelajaran di Ma'had Jawahirul Umam tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan budaya pesantren. Sistem pendidikan yang diterapkan mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fikih, nahwu, dan sharaf dengan ilmu umum sesuai standar pendidikan nasional. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, siswa

juga mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan pidato tiga bahasa, organisasi siswa, dan program pengembangan keterampilan lainnya.



Gambar 1. foto penelitian

Dalam bidang kebahasaan, ma'had menerapkan program lingkungan bahasa yang aktif melalui kegiatan percakapan harian, pemberian mufradat harian, dan latihan pidato berbahasa Arab dan Inggris. Program ini bertujuan membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan kelas maupun asrama. Penerapan lingkungan bahasa dilakukan secara bergantian, yaitu dua minggu penggunaan bahasa Arab dan dua minggu penggunaan bahasa Inggris.

Berdasarkan data penelitian, jumlah siswa di Ma'had Jawahirul Umam mencapai 27 orang dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 18 orang. Kondisi ini memungkinkan proses pembinaan dan pengawasan berlangsung lebih intensif sehingga mendukung pembelajaran bahasa dan pembentukan karakter siswa secara lebih optimal.

Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Arab

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap komunikasi siswa di Ma'had Jawahirul Umam Cibiru Wetan Bandung, ditemukan tiga bentuk utama interferensi bahasa Indonesia dalam komunikasi berbahasa Arab, yaitu interferensi fonologis, morfologis, dan sintaksis. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama masih memberikan pengaruh kuat terhadap penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Fenomena tersebut sesuai dengan teori Uriel Weinreich (1979) yang menyatakan bahwa interferensi muncul akibat kontak bahasa pada penutur bilingual sehingga unsur bahasa pertama masuk ke dalam bahasa kedua.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi tidak hanya muncul dalam bentuk kesalahan pengucapan, tetapi juga tampak pada pembentukan kata dan penyusunan struktur kalimat bahasa Arab. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Arab, dominasi bahasa ibu dalam proses berpikir, tekanan komunikatif dalam interaksi sehari-hari, serta lingkungan bahasa yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan bahasa Arab secara konsisten (Irma, Wisma, and Syafryadin 2019). Oleh karena itu, analisis terhadap bentuk-bentuk interferensi bahasa menjadi penting untuk mengetahui karakteristik kesalahan berbahasa siswa sekaligus merumuskan solusi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Interferensi Fonologi

Interferensi fonologi merupakan salah satu bentuk interferensi bahasa yang paling sering muncul dalam proses pemerolehan bahasa kedua, khususnya pada keterampilan berbicara bahasa Arab (Habibi et al. 2023). Interferensi ini terjadi ketika sistem bunyi bahasa pertama, yaitu bahasa Indonesia, memengaruhi pelafalan bunyi-bunyi bahasa Arab sehingga menghasilkan pengucapan yang tidak sesuai dengan kaidah fonologi bahasa Arab. Perbedaan sistem fonem antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab menjadi salah satu faktor utama munculnya fenomena tersebut, terutama pada bunyi-bunyi huruf Arab yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia (Fauziyah ramadhani 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap komunikasi sehari-hari siswa di Ma'had Jawahirul Umam Cibiru Wetan Bandung, ditemukan beberapa bentuk interferensi fonologi dalam penggunaan bahasa Arab. Interferensi tersebut tampak pada perubahan, penggantian, maupun penyederhanaan bunyi tertentu ketika siswa mengucapkan kosakata atau kalimat berbahasa Arab. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengaruh bahasa ibu masih cukup dominan dalam proses pemerolehan keterampilan berbicara bahasa Arab para siswa.

Tabel 1. Contoh Interferensi Fonologi

المعنى المقصود في اللغة الإندونيسية	الصيغة الصحيحة في اللغة العربية	النطق من الطلاب
Terimakasih kak	شكرا أخي	سكرا أخي
Mau kemana kamu	إلى أين أنت؟	إلى أين أنتا؟
Kamu (laki-laki)	أنت	إينتي (مقروء ente) :
Ia pergi ke pondok	ذهب إلى المعهد	ذهب إلى المعهد

Data di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memproduksi bunyi-bunyi khas bahasa Arab seperti “ش” dan “ذ”. Dalam bahasa Indonesia tidak terdapat fonem interdental seperti /ذ/, sehingga siswa menggantinya dengan bunyi yang paling dekat, yaitu /د/. Selain itu, pengucapan “شكرا” menjadi “سكرا” menunjukkan adanya penyederhanaan bunyi akibat pengaruh sistem fonologi bahasa Indonesia.

Pada data “ذهب إلى المعهد”, huruf “ذ” diucapkan menjadi “د”. Kesalahan ini menunjukkan adanya interferensi fonetik yang disebabkan oleh tidak adanya fonem interdental /ذ/ dalam bahasa Indonesia. Akibatnya, siswa mengganti bunyi tersebut dengan bunyi alveolar /د/ yang dianggap paling dekat dan paling mudah diproduksi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebiasaan artikulasi bahasa pertama sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam memproduksi bunyi bahasa kedua.

Selain itu, penggunaan bentuk “إينتي (ente)” menunjukkan adanya pengaruh kebiasaan bahasa nonformal yang berkembang di lingkungan siswa. Penggunaan bentuk tersebut tidak sesuai dengan kaidah pelafalan bahasa Arab baku karena dipengaruhi oleh bentuk pelafalan yang telah mengalami perubahan fonetik dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa juga memiliki pengaruh terhadap munculnya interferensi fonologis.

Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Thoyib dan Hamidah (2017) mengenai interferensi fonologis bahasa Arab yang menyatakan bahwa perbedaan sistem fonem antara

bahasa Arab dan bahasa Indonesia menjadi penyebab utama munculnya kesalahan pengucapan pada pembelajar bahasa Arab. Selain itu, teori analisis kontrastif Robert Lado dalam (nuryani, siti isnaniah 2007) menjelaskan bahwa semakin besar perbedaan sistem bunyi antara bahasa pertama dan bahasa kedua, semakin besar kemungkinan terjadinya transfer negatif dalam pengucapan bahasa kedua.

Interferensi Morfologi

Interferensi morfologi merupakan salah satu bentuk interferensi bahasa yang terjadi akibat pengaruh sistem pembentukan kata dalam bahasa pertama terhadap penggunaan bahasa kedua (Nandang and Kosim 2018). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, interferensi morfologi muncul ketika siswa menggunakan bentuk kata, pola pembentukan kata, atau struktur gramatikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab sehingga menghasilkan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah sharaf bahasa Arab. Fenomena ini umumnya terjadi karena adanya perbedaan sistem morfologi antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, terutama dalam penggunaan perubahan bentuk kata, penyesuaian gender, bilangan, serta penggunaan fi'il dan isim (Arifrabani 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap komunikasi sehari-hari siswa di Ma'had Jawahirul Umam Cibiru Wetan Bandung, ditemukan beberapa bentuk interferensi morfologi dalam penggunaan bahasa Arab. Interferensi tersebut tampak pada kesalahan pembentukan kata, penggunaan afiks yang tidak tepat, serta ketidaksesuaian bentuk kata dengan struktur morfologi bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah sharaf dan penggunaan kosakata bahasa Arab oleh siswa masih dipengaruhi oleh pola bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.

Tabel 2. Contoh Interferensi Morfologi

النطق من الطلاب	الصيغة الصحيحة في اللغة العربية	المعنى المقصود في اللغة الإندونيسية
رتب + in	رتّب!	Rapihkan
موجود لاه	موجود	Ada lah
أنا فهم الدرس جيدا	أنا أفهم الدرس جيدا	Saya memahami pelajaran dengan baik
أريد أن أشتري كتاب-كتاب جديد في السوق	أريد أن أشتري كتابا جديدة في السوق	Saya ingin membeli buku-buku di pasar
سي هو في المقصف	هو في المقصف	Dia dikantin
هذا الطعام مأكول	أكل هذا الطعام	Makanan ini dimakan

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membawa pola morfologi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Pada tuturan “كتاب-كتاب”, siswa menggunakan pola reduplikasi sebagaimana dalam bahasa Indonesia untuk menunjukkan makna jamak. Padahal dalam bahasa Arab, bentuk jamak memiliki pola tersendiri seperti jamak taksir atau jamak salim.

Selain itu, penggunaan partikel “lah” pada kalimat “موجود لاه” menunjukkan adanya campur tangan unsur morfologi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Kesalahan pada kalimat “أنا أفهم الدرس جيدا”, siswa tidak menggunakan fi’il mudhari‘ secara tepat. Seharusnya bentuk yang benar adalah “أنا أفهم الدرس جيدا”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami perubahan bentuk fi’il berdasarkan dhamir dan waktu dalam kaidah sharaf bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia, kata kerja tidak mengalami perubahan bentuk berdasarkan subjek atau waktu sehingga siswa cenderung menerapkan sistem tersebut ke dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggunakan perubahan fi’il mudhari‘ secara tepat sesuai kaidah sharaf.

Adapun pada data “كتاب-كتاب جديد”, siswa menggunakan pola reduplikasi bahasa Indonesia untuk menunjukkan makna jamak. Dalam bahasa Indonesia, pengulangan kata merupakan cara umum untuk menyatakan pluralitas, sedangkan dalam bahasa Arab bentuk jamak memiliki pola tersendiri seperti jamak taksir dan jamak salim. Penggunaan pola reduplikasi tersebut menunjukkan bahwa sistem morfologi bahasa pertama masih mendominasi proses berpikir siswa ketika berbicara bahasa Arab.

Adapun pada data “سي هو في المقصف”, terdapat penambahan unsur “سي” yang dipengaruhi pola bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Penambahan unsur tersebut menyebabkan struktur bahasa Arab menjadi tidak sesuai dengan kaidah yang benar. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih mencampurkan unsur-unsur bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab ketika berbicara secara spontan.

Pada data “هذا الطعام مأكول”, siswa menggunakan bentuk “مأكول” untuk menyatakan makna “makanan ini dimakan”. Kesalahan tersebut menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam penggunaan bentuk morfologis bahasa Arab, karena kata “مأكول” merupakan isim ma’ful yang bermakna “yang dimakan” atau “sudah dimakan”, bukan bentuk fi’il yang menunjukkan tindakan. Hal ini terjadi karena siswa cenderung menerjemahkan bentuk pasif bahasa Indonesia secara langsung ke dalam bahasa Arab tanpa memperhatikan fungsi gramatikal dan perubahan bentuk kata dalam ilmu sharaf.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Puti Zulharby, Rafli, dan Setiadi (2022) yang menyatakan bahwa interferensi morfologis terjadi akibat dominasi pola pembentukan kata bahasa pertama terhadap bahasa kedua.

Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis merupakan salah satu bentuk interferensi bahasa yang terjadi akibat pengaruh struktur kalimat bahasa pertama terhadap penggunaan bahasa kedua (Firsa Afra Yulizar 2021). Dalam pembelajaran bahasa Arab, interferensi sintaksis muncul ketika siswa menyusun kalimat bahasa Arab dengan pola atau struktur yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia sehingga menghasilkan susunan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah nahwu bahasa Arab (Nafis, Amrullah, and Syamsul 2022). Perbedaan sistem tata bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab menjadi salah satu faktor utama munculnya fenomena ini, terutama dalam penggunaan susunan jumlah ismiyah dan fi’liyah, penempatan unsur kalimat, serta penggunaan tarkib dalam bahasa Arab (Maisaroh 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap komunikasi sehari-hari siswa di Ma’had Jawahirul Umam Cibiru Wetan Bandung, ditemukan beberapa bentuk interferensi sintaksis dalam penggunaan bahasa Arab. Interferensi tersebut tampak pada ketidaksesuaian

susunan kalimat, penggunaan struktur yang dipengaruhi pola bahasa Indonesia, serta kesalahan dalam penempatan unsur-unsur kalimat bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh bahasa ibu masih cukup dominan dalam proses pembentukan kalimat bahasa Arab pada keterampilan berbicara siswa.

Tabel 3. Contoh Interferensi Sintaksis

النطق من الطلاب	الصيغة الصحيحة في اللغة العربية	المعنى المقصود في اللغة الإندونيسية
هوايتك ماذا؟	ما هوايتك؟	Apa hobi kamu
أستاذ دعا	دعاك الأستاذ	Ustadz manggil
بيت الذي كبير	بيت كبير	Rumah yang besar
أنا خلص أكل	أكلت	Saya sudah makan
المعهد هذا	هذا المعهد	Pondok ini
كتاب جديد هذا	هذا كتاب جديد	Ini buku baru
كتاب أنا	كتابي	Buku saya

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung menerjemahkan struktur kalimat bahasa Indonesia secara literal ke dalam bahasa Arab. Pada tuturan “هوايتك ماذا؟”, siswa mengikuti pola bahasa Indonesia “hobimu apa?” sehingga struktur interogatif bahasa Arab menjadi tidak tepat. Begitu pula pada kalimat “كتاب أنا”, siswa menggunakan pola kepemilikan bahasa Indonesia “buku saya”, padahal dalam bahasa Arab bentuk yang benar adalah “كتابي”.

Pada data “المعهد هذا” dan “كتاب جديد هذا”, terlihat bahwa siswa meletakkan isim isyarah setelah isim sebagaimana pola bahasa Indonesia “ma’had ini” atau “buku baru ini”. Padahal dalam bahasa Arab, isim isyarah umumnya diletakkan sebelum isim, seperti “هذا المعهد” dan “هذا كتاب جديد”. Kesalahan ini menunjukkan adanya transfer pola demonstratif bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

Sementara itu, pada data “كتاب أنا”, siswa menggunakan pola kepemilikan bahasa Indonesia “buku saya” dengan menyusun dua kata secara terpisah. Dalam bahasa Arab, konsep kepemilikan tidak dibentuk dengan pola seperti bahasa Indonesia, melainkan menggunakan dhamir muttashil sehingga bentuk yang benar adalah “كتابي”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih menerapkan sistem sintaksis bahasa pertama ketika membentuk struktur kepemilikan dalam bahasa Arab.

Pada data “أستاذ دعا”, struktur jumlah fi’liyah juga belum sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyusun hubungan antara fi’il, fa’il, dan maf’ul bih secara tepat. Bentuk yang benar adalah “دعاك الأستاذ” karena dalam bahasa Arab kata kerja harus menyesuaikan fungsi unsur-unsur kalimat secara jelas. Kesalahan tersebut memperlihatkan lemahnya pemahaman siswa terhadap pola jumlah fi’liyah dalam bahasa Arab.

Adapun pada data “خلص أكل”, siswa menyusun kalimat mengikuti pola bahasa Indonesia “sudah makan” tanpa memperhatikan struktur fi’il dan dhamir dalam bahasa Arab.

Seharusnya bentuk yang benar adalah “أكلت” atau bentuk lain yang sesuai konteks. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih fokus pada penyampaian makna dibandingkan ketepatan struktur bahasa Arab.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pola berpikir siswa masih dipengaruhi sistem sintaksis bahasa Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maisaroh yang menyatakan bahwa interferensi sintaksis terjadi karena dominasi pola struktur bahasa ibu dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Selain itu, penelitian Natsir dan Rahmawati (2018) juga menjelaskan bahwa interferensi sintaksis muncul akibat penerjemahan literal dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Arab Pada Pemerolehan *Maharah Kalam*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Ma'had Jawahirul Umam Cibiru Wetan Bandung, ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa Indonesia dalam komunikasi berbahasa Arab pada siswa. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara benar dalam komunikasi sehari-hari. Interferensi tidak hanya muncul karena kurangnya penguasaan kaidah bahasa Arab, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa, lingkungan sosial, serta proses berpikir siswa yang masih didominasi oleh bahasa pertama.

Faktor pertama yang menyebabkan interferensi adalah keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat). Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa mengaku mengalami kesulitan menemukan kosakata yang sesuai ketika berbicara bahasa Arab. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung menggunakan kata-kata bahasa Indonesia atau menerjemahkan ungkapan secara literal ke dalam bahasa Arab. Akibatnya, struktur bahasa Arab yang digunakan menjadi tidak tepat. Keterbatasan mufradat juga membuat siswa lebih mudah menggunakan pola bahasa Indonesia yang telah mereka kuasai sebelumnya. Dalam beberapa tuturan, siswa tampak mencampurkan unsur bahasa Indonesia ketika tidak mengetahui padanan kosakata bahasa Arab yang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan mufradat memiliki peran penting dalam mengurangi interferensi bahasa pada pembelajar bahasa kedua.

Faktor kedua adalah dominasi sistem bahasa ibu dalam proses berpikir. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pola berpikir dan kebiasaan berbahasa siswa. Ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, siswa masih menyusun kalimat berdasarkan struktur bahasa Indonesia, kemudian menerjemahkannya secara langsung ke dalam bahasa Arab. Kondisi ini tampak pada berbagai kesalahan sintaksis dan morfologis yang ditemukan dalam tuturan siswa, seperti penggunaan pola kepemilikan, susunan isim isyarah, serta pembentukan kalimat tanya yang mengikuti struktur bahasa Indonesia. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses pemerolehan bahasa kedua belum berlangsung secara sempurna sehingga sistem bahasa pertama masih mendominasi penggunaan bahasa kedua.

Selain itu, tekanan komunikatif dalam interaksi sehari-hari juga menjadi salah satu faktor penyebab interferensi bahasa. Dalam komunikasi spontan, siswa cenderung lebih fokus menyampaikan makna dan mempertahankan kelancaran percakapan daripada memperhatikan ketepatan kaidah bahasa Arab. Akibatnya, siswa menggunakan bentuk-

bentuk bahasa yang lebih mudah dan familiar menurut kebiasaan bahasa Indonesia. Dalam beberapa situasi komunikasi, siswa lebih memilih menggunakan struktur sederhana atau mencampurkan bahasa Indonesia agar lawan bicara lebih cepat memahami maksud yang disampaikan. Kondisi tersebut menyebabkan interferensi muncul secara alami dalam komunikasi sehari-hari.

Faktor berikutnya adalah pengaruh lingkungan bahasa di kalangan siswa. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan bahasa Arab di lingkungan ma'had belum diterapkan secara konsisten dalam seluruh aktivitas komunikasi. Dalam beberapa situasi, siswa masih lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau mencampurkan kedua bahasa dalam percakapan sehari-hari. Kurangnya pengawasan bahasa dan minimnya pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara aktif menyebabkan interferensi terus berulang dan menjadi kebiasaan komunikasi di lingkungan siswa. Lingkungan bahasa yang kurang kondusif juga membuat siswa tidak terbiasa menggunakan struktur bahasa Arab yang benar secara terus-menerus.

Solusi Untuk Meminimalisir Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Arab Pada Pemerolehan *Maharah Kalam*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi interferensi bahasa Indonesia dalam komunikasi berbahasa Arab pada siswa Ma'had Jawahirul Umam Cibiru Wetan Bandung. Solusi tersebut diarahkan untuk memperbaiki kemampuan kebahasaan siswa sekaligus menciptakan lingkungan bahasa Arab yang lebih efektif dalam mendukung pemerolehan bahasa kedua.

Solusi pertama adalah penguatan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat). Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan mufradat menjadi salah satu penyebab utama munculnya interferensi bahasa. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan penguatan kosakata secara bertahap dan berkelanjutan melalui hafalan mufradat, praktik percakapan, serta penggunaan kosakata dalam konteks komunikasi sehari-hari. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, semakin kecil kemungkinan mereka menggunakan unsur bahasa Indonesia ketika berbicara bahasa Arab. Penguasaan mufradat yang baik juga membantu siswa menyusun kalimat bahasa Arab dengan lebih tepat dan mengurangi kecenderungan menerjemahkan bahasa Indonesia secara literal.

Solusi kedua adalah penguatan pembelajaran fonologi bahasa Arab, terutama pada pelafalan huruf-huruf yang memiliki makhraj berbeda dengan bahasa Indonesia. Pembelajaran fonologi perlu dilakukan secara intensif melalui latihan makharijul huruf, talaqqi, dan pembiasaan mendengarkan pelafalan bahasa Arab yang benar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan melafalkan huruf-huruf tertentu seperti “ش”, “ذ”, dan “ظ” karena bunyi tersebut tidak terdapat dalam sistem fonologi bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, latihan fonetik yang berkelanjutan menjadi langkah penting untuk memperbaiki kualitas pelafalan siswa dan mengurangi interferensi fonologis.

Selain itu, penguatan pembelajaran nahwu dan sharaf secara aplikatif juga menjadi solusi penting dalam mengatasi interferensi morfologis dan sintaksis. Pembelajaran kaidah bahasa Arab tidak cukup dilakukan secara teoritis, tetapi perlu diintegrasikan dengan praktik komunikasi aktif agar siswa terbiasa menggunakan struktur bahasa Arab yang benar dalam percakapan sehari-hari. Melalui pembelajaran aplikatif, siswa akan lebih mudah memahami perubahan bentuk kata, susunan kalimat, penggunaan dhamir, serta struktur jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah sesuai kaidah bahasa Arab. Dengan demikian, siswa tidak hanya

memahami teori nahwu dan sharaf, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam komunikasi.

Solusi berikutnya adalah penguatan lingkungan bahasa Arab di lingkungan ma'had. Lingkungan bahasa yang aktif dan konsisten memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pemerolehan bahasa kedua. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Arab perlu dibiasakan dalam berbagai aktivitas harian siswa, baik di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, diperlukan pengawasan bahasa, pemberian motivasi, serta penciptaan budaya komunikasi berbahasa Arab agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab secara alami dan berkelanjutan. Lingkungan bahasa yang kondusif akan membantu siswa membangun kebiasaan berbahasa Arab yang baik sehingga pengaruh bahasa Indonesia dalam komunikasi dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai interferensi bahasa Indonesia dalam komunikasi berbahasa Arab pada siswa Ma'had Jawahirul Umam Cibiru Wetan Bandung, dapat disimpulkan bahwa interferensi bahasa masih sering terjadi dalam komunikasi sehari-hari siswa. Bentuk interferensi yang ditemukan meliputi interferensi fonologis, morfologis, dan sintaksis. Interferensi fonologis tampak pada kesalahan pelafalan beberapa fonem bahasa Arab yang tidak terdapat dalam sistem fonologi bahasa Indonesia. Interferensi morfologis terlihat pada penggunaan bentuk kata, perubahan fi'il, dan pembentukan jamak yang masih dipengaruhi pola bahasa Indonesia. Adapun interferensi sintaksis muncul pada penyusunan struktur kalimat bahasa Arab yang mengikuti pola sintaksis bahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang menyebabkan interferensi bahasa meliputi keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Arab, dominasi sistem bahasa ibu dalam proses berpikir, tekanan komunikatif dalam interaksi sehari-hari, serta lingkungan bahasa yang belum mendukung penggunaan bahasa Arab secara konsisten. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa proses pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua pada siswa belum berlangsung secara optimal sehingga unsur-unsur bahasa pertama masih memengaruhi penggunaan bahasa Arab.

Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi interferensi bahasa meliputi penguatan penguasaan mufradat, penguatan pembelajaran fonologi bahasa Arab, penguatan pembelajaran nahwu dan sharaf secara aplikatif, serta penguatan lingkungan bahasa Arab di lingkungan ma'had. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan kemampuan komunikasi berbahasa Arab siswa dapat meningkat dan penggunaan bahasa Arab menjadi lebih sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. makasar: syakir media press.
- Agustina, Abdul Chaer dan Leoni. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. jakarta: rineka cipta.
- Andayani. 2021. *Kajian Psikolinguistik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Annisa, Maryam Nur, Dian Arista, Yadin La Udin, and Wildana Wargadinata. 2023. "Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)." *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12 (2): 468–84. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>.
- Arifrabanni, Lalu Muhammad. 2023. "Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* 1 (4).

- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. thousand oaks: SAGE Publications.
- Faisal. 2022. "Konsep Pemerolehan Bahasa Arab Di Indonesia." *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 56–71.
- Fauziyah ramadhani, arief fiddienika. 2024. "Interferensi Fonologis Penutur Bahasa 'Tae' Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Di Desa Bassiang Timur Kabupaten Luwu." *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* 9 (4): 714–22.
- Fikriyah mahyaddin, Burhanuddin, Zulkifli. 2025. "Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Maharah Kalam: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar." *Al-Muaalaqat: Jurnal Of Arabic Studies* 4 (2): 52–71.
- Firmansyah, Muhammad Arif. 2021. "Interferensi Dan Integrasi Bahasa: Kajian Sociolinguistik." *Paramasastra Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 8 (1): 46–59.
- Firsa Afra Yulizar, Zakiah Arifa. 2021. "Interferensi Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbicara Bahasa Arab Komunitas Al-Kindy Uin Malang." *Lisanul Arab: Journal Of Arabic Learning and Teaching* 10 (2): 1–11.
- Habibi, M., Puguh Ardianto Iskandar, Chandra Chandra, and Ari Suriani. 2023. "Interferensi Bahasa Mandailing Dalam Pemerolehan Bahasa Indonesia." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 12 (2): 193. <https://doi.org/10.35194/alinea.v12i2.3096>.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. bandung: remaja rosdakarya.
- Huberman, Milles dan. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. jakarta: Universitas Indonesia press.
- Irma, Diani, Yunita Wisma, and Syafryadin. 2019. "Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 164–73. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Maisaroh, Siti. 2018. "Interferensi Sintaksis Bahasa Ibu Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan)." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 9 (2): 157–80. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v9i2.3256>.
- Moleong, L, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafis, Khamimah, Azmi Amrullah, and Akbar Syamsul. 2022. "Analisis Sintaksis Kontrastif Nomina Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 11 (02).
- Nandang, Ade, and Abdul Kosim. 2018. *Pengantar Linguistik Arab*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Natsir, Muhammad, and Ana Rahmawati. 2018. "Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbahasa Arab." *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learning* 1 (2): 122–29.
- Nuridin, Nuridin, Imas Kania Rahman, and Nesia Andriana. 2024. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (1): 696–703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6365>.
- nuryani, siti isnaniah, ixir eliya. 2007. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: IN MEDIA.
- Pateda, M. 2021. *Linguistik Sebuah Pengantar*. bandung: angkasa.
- Puti Zulharby, Zainal Rafli, Samsi Setiadi. 2022. "Interferensi Morfologi Bahasa Pertama Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Morphological Interference of First

- Languages to Arabic Speaking Skills Pendahuluan Berbicara Merupakan Salah Satu Keterampilan Yang Wajib dikuasai Bagi Mahasiswa Yang Mempe.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5: 749–62.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Thoyib, I M, and Hasanatul Hamidah. 2017. “Interferensi Fonologis Bahasa Arab ‘Analisis Kontras Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan S Astra Arab.” *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4 (2): 63–71.
- Ulfa, Siti Mariana, Udjang Pairin M. Basir, and Yulianah Prihatin. 2020. “Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Bahasa Indonesia Tuturan Mahasiswa Thailand Pada Pembelajaran Ppl Dasar Di Universitas Hasyim Asy’Ari.” *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 2 (1): 38–44. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i1.876>.
- Wahyuni, Sri. 2023. “Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Terhadap Percakapan Bahasa Arab Santri (Studi Kasus Anggota Syu’bah Al-Lughah Al-Arabiyah ‘SLA’ Daerah Lubangsa Putri PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura).” *Tafhim Al-’Ilmi* 10 (1): 29–34. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v10i1.3244>.
- Weinreich, Uriel. 1979. *Languages in Contact*. New York: De Gruyter Mouton.
- Zuhriyah, Isnihatun Niswah Muflihatuz. 2025. “Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Skripsi Bahasa Arab Sebagai Upaya Pemetaan Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.” *Ilmu Pendidikan* 9: 114–31.